

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN *OPINI AUDIT GOING CONCERN*

TERHADAP MANAJEMEN LABA

Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Progdi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

PRATIWI HENDARWATI

B 200 110 245

PROGAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

“PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN *OPINI AUDIT GOING CONCERN* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)”

Yang ditulis oleh:

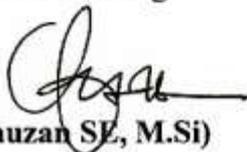
PRATIWI HENDARWATI

B 200 110 245

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 14 Januari 2016

Pembimbing


(Fauzan SE, M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Priyono, SE, M.Si)

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN *OPINI AUDIT GOING CONCERN*
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)**

PRATIWI HENDARWATI

B 200 110 245

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail : Pratiwi_hendarwati@yahoo.com

Abstrak

Manajemen laba atau sering disebut *earnings management* merupakan hal yang sulit dihindari dan bisa menjadi peran yang sangat krusial dari auditor/KAP sebagai salah satu gatekeeper pasar modal yang dapat memberikan kepastian atas kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh KAP big four, KAP spesiaplis Industri dan kesediaan melaporkan dan keakuratan pelaporan opini audit going concern terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 81 perusahaan, karena ada data yang *outliers* sebanyak 6 perusahaan maka sampel menjadi 75 perusahaan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji signifikansi model (uji F), koefisien determinasi, dan regresi parsial (uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0.116 yang berarti bahwa 11.6% kualitas audit yang disini disebutkan sebagai KAP big four dan KAP spesialis industri dan *opini audit going concern* dan sisanya sebanyak 88.4% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Secara keseluruhan KAP Spesialis industri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan KAP big four dan opini audit going concern berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: KAP *Big Four*, KAP Spesialis Industri, *opini audit going concern*, manajemen laba.

Abstract

Earnings Management is unavoidable and can be role of the auditors/ KAP as a gatekeeper capital markets that can provide assurance on the quality of financial reporting of public companies. The approach from the research is to test influence from KAP big four, KAP Industries Specialisation, and willingness to report and accuracy of the going concern audit opinion to earnings management from the banking companies registered on Bursa Efek Indonesia.

The population in this research is all of banking companies registered on Bursa Efek Indonesia during period 2011-2013. The method sample taking using purposive sampling according to the criteria that have been determined. amount of samples that collected is 81 companies. Because of outliers data 6 companies, then sample to be 75 companies. Before testing the hypothesis done first classical assumption test: normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroskedasticity test. Hypothesis testing in this research using multiple regression with significant model test (uji F), coefficient determination, and then partial regression (Uji t).

Result from this research showing determination coefficient is getting value 0.116 that means 11.6% audit quality and going concern audit opinion and residual of the research 88.4% affected by variables outside the model. Overall KAP Specialised Industries no effect to earnings management, while KAP Big Four and willingness to report and accuracy of the going concern audit opinion effect to earnings management.

Keywords: KAP Big four, KAP Specialisation Industries, Going concern Audit Opinion, Earnings Management.

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya pemilik (Belkaoui, 1997). Laporan tersebut mengandung informasi yang sangat berguna bagi pihak-pihak berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dan bagaimana kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan.

Manajemen laba atau *earning management* merupakan hal yang sulit dihindari karena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba berdasarkan Schipper dalam Gumanti (2000) adalah pengungkapan manajemen dalam arti intervensi yang ditujukan dalam proses pelaporan eksternal, dengan maksud memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Healy & Wahlen (1999) dan Dechow & Skinner (2000) menerangkan dua bentuk manajemen laba yang sering dilakukan oleh manajer, yakni manajemen laba akrual (*accrual earnings management*) dan manajemen laba melalui aktivitas manajemen laba riil (*real activities management manipulation*).

dibebankan kepada mereka (Roychowdury, 2006; Cohen *et al.* 2008).

Selama ini kualitas audit kebanyakan dikaitkan dengan KAP yang mengaudit. KAP dibedakan menjadi KAP yang termasuk dalam *Big Four* dan KAP yang tidak termasuk dalam *Big Four*. Umumnya masyarakat menilai bahwa KAP yang termasuk dalam kelompok *Big four* memiliki kualitas audit

yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang tidak termasuk dalam *Big four*.

Masalah timbul ketika banyak terjadi kegagalan audit yang dibuat oleh auditor menyangkut opini going concern (Venuti, 2007). Beberapa penyebabnya antara lain, pertama, masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status going concern yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini going concern yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007). Masalah kedua yang menyebabkan kegagalan audit (*audit failures*) adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status going concern yang terstruktur (Joanna H Lo, 1994).

Penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor terhadap manajemen laba ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya yaitu Luhgianto (2010). Dalam penelitian ini peneliti memasukkan variabel independen KAP *Big Four*, KAP Spesialis Industri. Dalam penelitian ini, variabel tersebut tidak terbukti mampu membatasi praktik manajemen laba, sehingga peneliti ingin meneliti kembali variabel tersebut dengan menambahkan satu variabel lagi yaitu Kesiapan Melaporkan dan Keakuratan Pelaporan *Opini Audit Going Concern*. Peneliti melakukan pengamatan pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori Agensi (Agency Theory) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Jensen dan Meckling (1976) dalam Ningsaptiti (2010) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (principal) meminta kepada orang lain (agen) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan principal, dengan mendelegasikan otoritas kepada agen. Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan.

Manajemen Laba

Menurut Assih dan Gudono (2000) manajemen laba adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan General Addopted Accounting Principles (GAAP) untuk mengarah pada tingkatan laba yang dilaporkan. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan GAAP.

KAP *Big Four*

Francis at al. (1999), berpendapat bahwa perusahaan dengan akrual tinggi memiliki peluang lebih luas untuk melakukan manajemen laba yang oportunistik dan memiliki insentif untuk menyewa auditor dari kelompok big five agar memberikan jaminan bahwa pendapatnya kredibel. Dia juga membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki akrual tinggi lebih suka menyewa auditor kelompok big five, namun melaporkan unexpected accruals yang lebih rendah, sesuai dengan karakter auditor kelompok big five yaitu membatasi pelaporan akrual yang oportunistik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama yang diusulkan:

H1: KAP *Big Four* berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba bagi perusahaan perbankan di Indonesia.

KAP Spesialis Industri

Dang at al. (2004) dalam Mirna dan Indira (2007), berpendapat bahwa auditor industry specialization berhubungan positif dengan kualitas audit diukur dengan penilaian kepatuhan auditor terhadap GAAS. KAP yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama, akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang resiko audit, khusus yang mewakili industri tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih dari pada KAP pada umumnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diusulkan:

H2: KAP spesialis industri berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba bagi perusahaan perbankan di Indonesia.

Opini Audit Going Concern

Hubungan kesediaan dan keakuratan pelaporan opini audit *Going Concern* sebagai ukuran kualitas audit dengan kualitas laba juga masih belum konsisten (Geiger dan Rama, 2006; Bartov *et al.*, 2001).

Berdasarkan argumen di atas, maka hipotesis ketiga yang dapat diajukan adalah:

H3: Kesediaan melaporkan dan keakuratan pelaporan opini audit *Going Concern* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan di Indonesia.

C. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dan sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2011.

- b. Menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2011 sampai 2013, dengan kelengkapan sebagai berikut:
- 1) Terdapat catatan atas laporan keuangan.
 - 2) Terdaftar laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
- c. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah (Rp).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* (DAC). Nilai DAC dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi, karena model ini paling baik diantara model lain yang sama-sama digunakan untuk mengukur manajemen laba (Lobo dan Zhou, 2001 dalam Wedari, 2004). Untuk mengukur DAC, terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen discretionary dan nondiscretionary (Midiastuty, 2003), dengan tahapan:

- 1) Mengukur total *accruals* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$\text{Total Accruals (TAC)} = \text{laba bersih (net income)} - \text{ arus kas operasi (cash flow from opening)}.$$

- 2) Menghitung nilai total accruals yang di estimasi dengan pemasaran regresi OLS:

$$\text{TACt/Ait-1} = a_1(1 / \text{Ait-1}) + a_2[(\Delta\text{Revit} - \Delta\text{Recit}) / \text{Ait-1}] + a_3(\text{PPEit} / \text{Ait-1}) + e$$

Dimana:

TACt = total accruals perusahaan i pada periode t

Ait-1 = total assets perusahaan i pada periode t-1

ΔRevit = perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

ΔRecit = perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPEit = aktiva tetap perusahaan i pada periode t

a_1, a_2, a_3 = koefisien regresi

3) Menghitung *nondiscretionary accruals* dengan menggunakan regresi diatas (a_1, a_2, a_3), maka didapatkan rumus:

$$\text{NDACit} = \alpha_1(1 / \text{Ait-1}) + \alpha_2[(\Delta\text{Revit} - \Delta\text{Recit}) / \text{Ait-1}] + \alpha_3(\text{PPEit} / \text{Ait-1})$$

Dimana:

NDACit = nondiscretionary accruals perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals.

4) Menghitung *discretionary accruals*.

$$\text{DACit} = (\text{TACt} / \text{Ait-1}) - \text{NDACit}$$

Dimana :

DACit = accruals perusahaan i pada periode t

KAP Big Four

Penelitian dari Teoh dan Wong (1998b), menemukan bahwa audit quality yang diprosikan dengan brand name (*big eight vs non big eight*) akan meningkatkan earnings coefficient (ERC). Berdasarkan Business Week edisi Indonesia No. 17 tanggal 10 Oktober 2007, KAP yang termasuk dalam kelompok *Big Four* di Indonesia adalah:

- 1) KAP Hans Tuanakotta Mustofa & Rekan yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu (HTM)
- 2) KAP Haryanto, Sahari & Rekan; Drs. Hadi Sutanto & Rekan yang berafiliasi dengan Price Waterhouse Coopers (PWC)
- 3) KAP Prasetyo, Sarwoko dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst & Young
- 4) KAP Siddharta Siddharta & Wijaya yang berafiliasi dengan KPMG.

Variabel ini merupakan variabel *dummy*, yaitu dengan menggunakan skala 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP big four dan berskala 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four.

KAP Spesialis Industri

Penetapan spesialis industri untuk KAP dapat dilakukan dengan melihat frekuensi penugasan yang dilakukan oleh KAP dalam melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang sejenis menurut pengelompokan perusahaan oleh BEI. Semakin sering KAP melakukan auditatas perusahaan yang sejenis, maka KAP tersebut akan spesialis dalam kelompok perusahaan itu.

Variabel ini merupakan variabel *dummy*, yaitu dengan menggunakan skala 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Spesialis Industri dan berskala 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non spesialis industri. Karena dalam penelitian ini sampel kebanyakan diaudit

oleh KAP *Ernst dan Young*, maka yang dalam penelitian ini yang disebut sebagai KAP spesialisasi industri adalah KAP *Ernst dan Young*.

Kesediaan Melaporkan dan Keakuratan Pelaporan *Opini Audit Going Concern*

Proksi RQA (Reporting Quality Audit Report) menggunakan opini audit GC dan menguji tingkat akurasi dari pelaporan opini GC. Operasionalisasi pengukuran kesediaan dan keakuratan opini GC (RQA) menggunakan menggunakan variabel *dummy* dengan skala 1 untuk perusahaan yang dinyatakan *going concern* dan 0 untuk perusahaan yang tidak dinyatakan *going concern*,

D. Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan hasil dari pengujian statistik deskriptif, yaitu mencari nilai minimum, maximum, *mean*, dan Standar Deviasi dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Hasil dari pengujian ini menunjukkan Rata-rata KAP *Big Four* sebesar 0.6267 dengan standar deviasi 0.48695. Rata-rata KAP Spesialis Industri sebesar 0.0789 dengan standar deviasi 0.27145. Rata-rata *Opini Audit Going Concern* sebesar 0.6974 dengan standar deviasi sebesar 0.46245. DA atau *Discretionally Accrual* digunakan untuk mengukur besarnya manajemen laba. Nilai maksimum dari DA adalah 0.32 dan nilai minimum adalah -0.12.

sedangkan rata-rata dari DA sebesar 0.0246 dengan standar deviasi sebesar 0.7665. hal ini menunjukkan bahwa besarnya DA adalah 2.46%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K.S). Dasar pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika probabilitasnya diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang dibuktikan dengan *Asymp. Sig* sebesar 0.998 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian yaitu 5% atau 0.05. oleh karena data penelitian terdistribusi normal, maka data dapat digunakan dengan pengujian regresi berganda.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel dalam tiap-tiap model regresi lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* untuk semua variabel dalam tiap-tiap model regresi lebih kecil dari 10. Hasil pengujian ini mengidentifikasi bahwa dalam model-model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa probabilitas (*sig*) dalam tiap model regresi yang digunakan dalam model penelitian lebih besar dari 5% atau sebesar 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam semua model regresi penelitian ini.

Uji Ketepatan Model

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi F_{hitung} sebesar $0,000 < 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk penelitian ini adalah model yang *fit of goodness*.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa nilai *Adjusted R^2* sebesar 0.116 atau 11.6%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu KAP *Big Four*, Kap Spesialis Industri, dan Kesiediaan melaporkan dan keakuratan pelaporan *opini audit Going Concern* mampu menjelaskan 11.6 % variabel dependen, sementara sisanya sebesar 88,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini, regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh KAP *Big Four*, KAP Spesialis Industri, dan Kesiediaan Melaporkan dan Keakuratan Pelaporan *Opini Audit Going Concern* terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan analisis tabel tersebut, dapat dibuat rumus persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DA = 0.038 - 0.045BF + 0.017SI - 0.036 GC + e$$

Keterangan

1. Hasil dari nilai konstanta

Nilai konstanta untuk persamaan regresi yaitu sebesar 0.038 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa faktor KAP *Big Four* (BF), KAP Spesialis Industri (SI), dan Ketersediaan Melaporkan dan Keakuratan Pelaporan *Opini Audit Going Concern* (GC) konstan, berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Hipotesis atas KAP *Big Four*

Koefisien regresi KAP *Big Four* bernilai negatif yaitu sebesar -0.045. Artinya H1 dalam penelitian ini diterima, karena signifikansi variabel tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan variabel KAP *Big Four* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kesimpulan dari uji yang pertama ini adalah bahwa H₁ diterima.

3. Hipotesis atas KAP Spesialis Industri

Koefisien regresi KAP Spesialis Industri bernilai positif yaitu sebesar 0.017. Artinya H2 dalam penelitian ini diterima, karena signifikansi variabel tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan variabel KAP Spesialis Industri berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kesimpulan dari uji yang kedua ini adalah bahwa H₂ ditolak.

4. Hipotesis atas Ketersediaan melaporkan dan keakuratan pelaporan opini audit *Going Concern*

Koefisien regresi kesediaan dan keakuratan pelaporan *opini audit going concern* bernilai negatif yaitu sebesar -0.036. Artinya H₃ dalam penelitian ini diterima, karena signifikansi variabel tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan variabel Kesediaan melaporkan dan keakuratan pelaporan opini audit *Going Concern* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kesimpulan dari uji yang ketiga ini adalah bahwa H₃ diterima.

Uji t

Dari hasil analisis uji t, ketiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yaitu KAP *Big four* (BF) dengan tingkat signifikansi 0.015, KAP Spesialis Industri (SI) dengan tingkat signifikansi 0.365. Kesediaan Melaporkan dan Keakuratan Pelaporan *Opini Audit Going Concern*(GC) dengan tingkat signifikansi 0.038. Hal ini karena tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0.05. Sedangkan satu variabel lainnya yaitu KAP Spesialis Industri (SI) tidak berpengaruh secara signifikan dengan tingkat signifikansi 0.364.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kualitas audit dan *opini audit going concern* terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. KAP *Big Four* berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap manajemen laba dan memiliki hubungan negatif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan *level of significant* yaitu sebesar $0.016 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar -2.468.
2. KAP Spesialis Industri tidak berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap manajemen laba dan memiliki hubungan positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan *level of significant* yaitu sebesar $0.364 < 0.05$ dan t_{hitung} sebesar 0.913.
3. Ketersediaan Melaporkan dan Keakuratan Pelaporan *Opini Audit Going Concern* berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap manajemen laba dan memiliki hubungan negatif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari *level of significant* yaitu sebesar $0.038 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar -2.113.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti berikutnya. keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan saja sebagai sampel penelitian, sehingga mengakibatkan penelitian ini tidak dapat dibandingkan penerapan kualitas audit dan *opini audit going concern* pada setiap perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Periode pengamatan yang dilakukan relatif pendek, yaitu selama tahun (2011-2013). Sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk penelitian yang selanjutnya.

3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel untuk mengukur manajemen laba, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Saran

Beberapa saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan lebih dari satu jenis perusahaan sehingga dapat dilakukan perbandingan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan waktu penelitian yang lebih lama sehingga dapat digeneralisasikan hasilnya,
3. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel lain untuk mengukur manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker *et.al.* (1998). *“The Effect of Audit Quality on Earnings Management”*. Contemporary Accounting Research, Spring. Vol. 15. pp 1 – 24.
- DeAngelo, L. E. (1988). *“ Managerial Competition, Information Cost, and Corporate Governance”*. The Use of Accounting and Economics, Vol. 10.
- Herusetya, dkk. (2012). *“Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite measure versus Conventional Measure”*.
- Januarsari, Jeni. (2010). *“Peran Auditor Spesialis Industri Dalam Mengurangi Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Real pada Periode Sebelum dan Setelah Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002”*.

Junius dan Fitriany (2012). “*Pengaruh Audit Capacity Stress, Pendidikan Profesi Lanjutan (PPL), Ukuran KAP, Spesialisasi, Terhadap Manajemen Laba AkruaI dan Manipulasi Aktivitas Riil*”.

Luhgianto. (2010). “*Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia*”. Fokus Ekonomi. Vol. 05 No. 02. Hal 15 - 31.

Scot, W. R. (2006). “*Financial Accounting Theory 5th Edition*”. Toronto: Prentice Hall